

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia perekonomian saat ini banyak mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan bertambahnya waktu. Perekonomian yang semakin pesat ini menjadikan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan terobosan dalam menghadapi tantangan agar dapat bersaing dalam dunia industri secara sehat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan dalam bersaing baik untuk hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan tersebut perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar serta terus berupaya meningkatkan laba perusahaan.

*Sales* atau penjualan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.<sup>1</sup> Pengelolaan perusahaan yang kurang baik dapat mengakibatkan kerugian perusahaan dikarenakan dapat berimbas kepada perolehan laba, dan pada akhirnya dapat berimbas juga pada mengurangnya pendapatan. Untuk saat ini perusahaan yang berorientasi untuk mendapatkan laba, penjualan inilah yang menjadi salah satu

---

<sup>1</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 202.

kegiatan yang paling utama dalam mencapai tujuan. Penjualan merupakan tulang punggung perusahaan dagang untuk mengembangkan usaha dalam rangka untuk memperoleh banyak keuntungan.

Efektivitas manajemen perusahaan merupakan salah satu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi secara efektif dan efisien untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Secara umum perusahaan memiliki system yang tepat dalam menjalankan semua aspek perusahaan. Konsumsi masyarakat yang sangat tinggi inilah mampu mendorong untuk selalu melakukan perbaikan pada biaya produksi dan penjualannya. Kualitas produk yang dihasilkan dan strategi penjualan yang baik akan mendorong peningkatan penjualan yang berguna untuk menguasai pangsa pasar dan meraih keuntungan yang maksimal.

Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, perusahaan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman kepada pihak luar. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak luar, maka akan timbul risiko utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar utang, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Salah satu kunci dari keuangan dalam sebuah perusahaan adalah melakukan investasi dan memperoleh aset. Hal ini penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan yang menginvestasikan pendapatan pada tingkat pengembalian yang cukup, hal itu disebut biaya modal. Tingkat laba dibutuhkan untuk membuat

investor merasa puas, karena biaya modal adalah tingkat rata-rata pengambilan sesungguhnya yang mencerminkan tingkat laba yang dikehendaki oleh investor perusahaan. Biaya modal ini dimasukkan ke dalam keputusan pembiayaan untuk investasi baru yang terdiri dari utang, saham preferen, laba ditahan, dan saham biasa.<sup>2</sup>

Perusahaan dalam menghadapi persaingan dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang terjadi antar perusahaan. Persaingan yang ketat dari setiap perusahaan khususnya perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Untuk melakukan kegiatan perekonomian dan mengelola fungsi yang terdapat di dalam perusahaan secara efektif. Dalam hal ini peranan manajemen keuangan berkepentingan dengan bermacam cara untuk menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Maka dari itu, dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan haruslah dituntut untuk menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Perusahaan yang memerlukan modal dapat diperoleh dari utang. Dengan adanya modal maka kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan. Hal ini dapat menimbulkan suatu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajemen keuangan yaitu keputusan dalam penentuan perolehan modal. Ketersediaan modal dapat membuat modal perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang dan melebarkan sayapnya menjadi lebih besar, maka manajemen keuangan harus

---

<sup>2</sup> Farah Margaretha, "*Manajemen Keuangan*", ( Jakarta : Erlangga, 2001), hlm. 96.

mampu bertanggung jawab atas pengambilan keputusan mengenai pendanaan keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggukon dana tersebut yang disebut sebagai pembelanjaan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka seluruh aktivitas perusahaan diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Utang dalam islam itu tidak haram, tetapi perlu dibatasi penggunaannya, Rasullulah SAW pun dahulu pernah berhutang, baik untuk keperluannya sendiri atau Negara. Asalkan didalamnya tidak ada bunga yang memberatkan dan menjurus terhadap riba. Bahkan dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa utang dalam islam dihalalkan, asalkan tidak mengandung unsur riba. Meskipun dibolehkan, tetapi dalam perspektif perusahaan harus ada keseimbangan yang sehat antara pembiayaan yang berbasis utang.

Di Indonesia telah adanya aturan syariah yaitu fatwa DSN MUI NO.20/2001, telah diatur bahwa emiten saham atau utang yang dinyatakan syariah wajib memenuhi kriteria dalam struktur keuangannya, maksimum rasio total utang ribawi yang berbasis bunga dengan total aset tidak lebih dari 45%,<sup>3</sup> sehingga dapat disimpulkan bahwa aturan ini meskipun berhutang dibolehkan tetapi tetap harus dibatasi penggunaannya.

Terdapat dua cara untuk mendapatkan modal penjualan. *Pertama*, Sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri merupakan modal yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan dalam

---

<sup>3</sup> Lihat Fatwa DSN MUI No.20 Tahun 2001, dalam <http://www.dsnmui.or.id>. Diakses tanggal 20 September 2018 Pk.02.30 WIB.

perusahaan. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern. *Kedua*, sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi maupun kredit dari bank. Apabila perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya dipenuhi dari dana yang berasal dari pinjaman atau berutang, maka perusahaan tersebut dikatakan melakukan pendanaan utang atau pembelanjaan utang.

Penggunaan dana harus dilakukan secara efisien, bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin. Manajer keuangan harus mengusahakan perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dengan persyaratan yang paling menguntungkan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat biaya dari masing-masing sumber dana yang mempunyai konsekuensi yang berbeda.

Kebijakan dari pendanaan ialah salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban utang yang bertambah, tetapi yang dibiayai dari utang tersebut memberikan penghasilan yang lebih besar dari biaya utangnya. Maka keadaan tersebut mampu meningkatkan laba perusahaan, namun jika penggunaan utang dalam jumlah yang besar juga dapat mengurangi laba perusahaan yang berdampak dapat membawa kearah kebangkrutan. Utang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya. Perusahaan yang dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar pada struktur modal. Tetapi bila

perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang tergolong sudah menjadi perusahaan yang cukup besar masih memiliki utang. Seperti pada tanggal 31 desember 2017 *total liabilities* sebesar Rp. 41,18 triliun, naik 7,7% dari Rp. 38,23 triliun pada tanggal 31 desember 2016. *total liabilities* pada akhir tahun 2017 terdiri dari *total liabilities* jangka pendek dan *total liabilities* jangka panjang. *Total liabilities* jangka pendek meningkat terutama karena naiknya utang jangka pendek, sedangkan *total liabilities* jangka panjang dikarenakan meningkatnya imbalan kerja karyawan. Namun, posisi keuangan perusahaan tetap berada pada kondisi yang sehat. Rasio utang kotor terhadap *ekuitas* dan rasio utang bersih terhadap *ekuitas*, masing-masing sebesar 0,52kali dan 0,23 kali di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>4</sup>

Bagi perusahaan utang memiliki dua keuntungan, *Pertama*, pemegang utang (*debt holder*) mendapat pengembalian yang tetap. *Kedua*, bunga yang dibayarkan dapat mengurangi beban pajak sehingga meurunnya biaya efektif dari utang. Kelemahan utang bagi perusahaan ialah jika semakin tinggi rasio utang semakin tinggi maka semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunga semakin tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi kebangkrutan tersebut.

---

<sup>4</sup> Editor, Annual Report PT Indofood Sukses Makmur 2017. Dari <https://www.indofood.com>

Perolehan *net income* (laba bersih) sangatlah ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Agar tercapai laba yang maksimal maka pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya yang sudah ada didalam perusahaan karena pada komponen kualitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangatlah bergantung kepada konsumen.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi perusahaan apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan dana yang dikuasainya. Pada umumnya bagi perusahaan usaha yang lebih terarah untuk mencapai laba yang maksimal sehingga ukuran tersebut dapat dijadikan jaminan untuk sebuah perusahaan dalam beroperasi secara stabil. Menurut Asiyah laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu.<sup>5</sup>

Jadi utang dapat menjadi penghambat perkembangan perusahaan yang gilirannya dapat membuat pemegang saham berfikir beberapa kali untuk menambahkan modalnya. Maka, laba menjadi salah satu parameter untuk mengetahui kinerja laporan keuangan. Laba dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, karena jika laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktifitas operasi perusahaan. Laba

---

<sup>5</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2004, hal 139.

berpotensi memiliki informasi dan alat prediktor, oleh karena itu laba diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terutama mengurangi risiko kepastian.

Berikut data-data yang menunjukkan *Net Sales* dan *Total Liabilities* dengan *Net Income* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
***Net Sales dan Total Liabilities dengan Net Income***  
**PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Net Sales</i></b>		<b><i>Total Liabilitas</i></b>		<b><i>Net Income</i></b>	
2008	38,799,279	-	26,432,369	-	1,034,389	-
2009	37,140,830	↓	24,886,781	↓	2,075,861	↑
2010	38,403,360	↑	22,423,117	↓	2,952,858	↑
2011	45,332,256	↑	21,975,708	↓	Lanjutan Tabel 1.1	
2012	50,059,427	↑	25,181,533	↑	4,871,745	↓
2013	57,731,988	↑	39,719,660	↑	5,161,247	↑
2014	63,594,452	↑	44,710,509	↑	4,812,612	↓
2015	64,061,947	↑	48,709,933	↑	4,867,347	↑
2016	66,750,317	↑	38,233,092	↓	4,984,305	↑
2017	70,186,618	↑	41,162,764	↑	5,039,068	↑

Sumber: www.indofood.com (data diolah kembali oleh penulis)

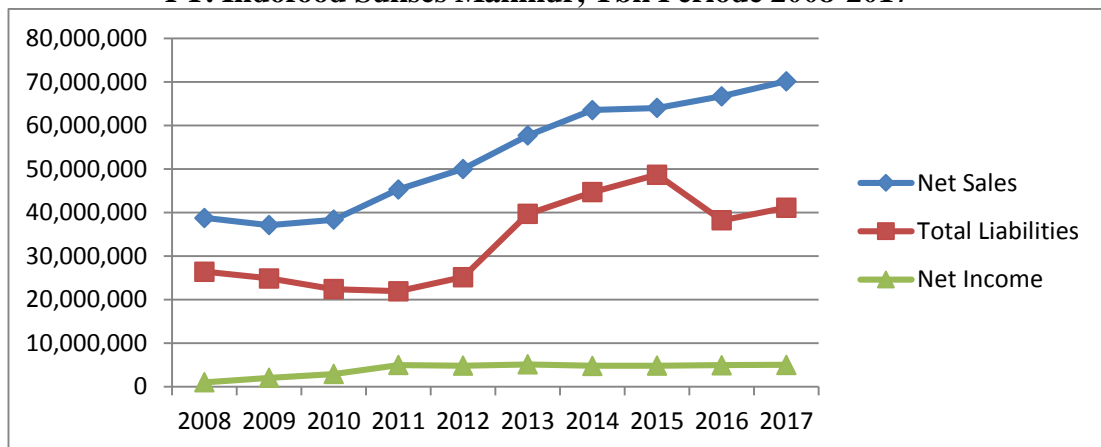
Berdasarkan pada table di atas, perkembangan *Net Sales* dan *Total Liabilities* dengan *Net Income* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami perubahan yang berbeda-beda pada setiap tahunnya atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 *Net Sales* mengalami penurunan sebesar 37,140,830 dan *Total*



*Liabilities* pun mengalami penurunan sebesar 24,886,781 akan tetapi *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 2,075,861. Pada tahun 2010 *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 38,403,360 namun, *Total Liabilities* mengalami penurunan sebesar 22,423,117 dan *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 2,952,858. Pada tahun 2011 *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 45,332,256 namun, *Total Liabilities* mengalami penurunan sebesar 21,975,708 dan *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 5,017,425. Pada tahun 2012 *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 50,059,427 dan *Total Liabilities* mengalami peningkatan sebesar 25,181,533, namun *Net Income* mengalami penurunan sebesar 4,871,745.

Pada tahun 2013 *Net Sales*, *Total Liabilities* dan *Net Income* mengalami peningkatan dan tidak terdapat masalah. Pada tahun 2014 *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 63,594,452, dan *Total Liabilities* mengalami peningkatan sebesar 44,710,509 namun *Net Income* mengalami penurunan sebesar 4,812,612 . Pada tahun 2015 *Net Sales*, *Total Liabilities* dan *Net Income* mengalami peningkatan dan tidak terdapat masalah. Pada tahun 2016 *Net Sales* mengalami peningkatan sebesar 66,750,317 namun *Total Liabilities* mengalami penurunan sebesar 38,233,092 dan *Net Income* mengalami peningkatan sebesar 4,984,305. Dan pada tahun 2017 *Net Sales*, *Total Liabilities* dan *Net Income* mengalami peningkatan dan tidak terdapat masalah.

**Grafik 1.1**  
**Net Sales dan Total Liabilities dengan Net Income**  
**PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2008-2017**



Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel dan Grafik diatas, bahwa *Net Sales* dan *Total Liabilities* terhadap *Net Income* mengalami fluktuasi pada tiap periodenya dan terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiganya . Pada teori dinyatakan bahwa ketika *Net Sales* dan *Total Liabilities* naik maka *Net Income* juga akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya Jika *Net Sales* dan *Total Liabilities* Turun maka *Net Income* akan mengalami penurunan. Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-tansaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.<sup>6</sup>

Semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.<sup>7</sup> Dengan mengabungkan hutang jangka pendek dan hutang

<sup>6</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, hal. 202

<sup>7</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Liberty, 2017, hal. 18.

jangka panjang tersebut maka beban perusahaan semakin tinggi. Tetapi tingginya beban tersebut dapat digunakan untuk menurunkan pajak perusahaan, hal tersebut yang menjadikan keuntungan.<sup>8</sup>

Bahwa peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.<sup>9</sup>

Gambaran grafik diatas menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori. Pada kejadiannya bahwa beberapa hubungan tidak sesuai dengan asumsi sebelumnya, ketika *Net Sales* mengalami peningkatan dan *Total Liabilities* juga mengalami peningkatan maka *Net Income* juga meningkat, begitu pula sebaliknya ketika *Net Sales* mengalami penurunan dan *Total Liabilities* juga mengalami penurunan maka *Net Income* mengalami penurunan juga.

Gambaran grafik diatas menunjukan bahwa tidak setiap empiris sesuai dengan teori yang sudah ada. Pada nyatanya ada beberapa empiris yang hubungannya tidak sesuai dengan asumsi yang ada, ketika *Net Sales* mengalami penurunan, akan tetapi *Net Income* mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya ketika *Net Sales* mengalami peningkatan, akan tetapi *Net Income* mengalami penurunan. Dan juga hubungan ketika *Total Liabilities* mengalami peningkatan, akan tetapi *Net Income* mengalami penurunan dan begitu sebaliknya

---

<sup>8</sup> Vera Handayani, Mayasari, "Analisis Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)", dalam <http://jurnal.umsu.ac.id>. Diakses tanggal 1 Maret 2018 Pk. 20.48 WIB.

<sup>9</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Salemba, 2006, hal. 6.

ketika *Total Liabilities* mengalami penurunan akan tetapi *Net Income* mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Net Sales dan Total Liabilities Terhadap Net Income Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2008-2017.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah, peneliti berpendapat bahwa *Net Sales* dan *Total Liabilities* berpengaruh kepada *Net Income*. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017? Secara parsial ?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Liabilities* terhadap *Net Income* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017? Secara parsial ?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* dan *Total Liabilities* terhadap *Net Income* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017? Secara simultan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales* terhadap *Net Income* secara parsial PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Liabilities* terhadap *Net Income* secara parsial PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales* dan *Total Liabilities* terhadap *Net Income* secara simultan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Sales* dan *Total Liabilities* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Sales* dan *Total Liabilities* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017.
  - c. Mengembangkan konsep dan teori *Net Sales* dan *Total Liabilities* terhadap *Net Income* pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2008-2017.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi pihak pimpinan dan manajemen menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja perusahaan terutama bagi kinerja keuangan;
  - b. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk kestabilan ekonomi dan moneter;
  - c. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.